

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk memberi petunjuk kepada umat manusia.¹ Al-Qur'an al-Karim ialah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. *Ia* diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan Al-Qur'an itu kepada para sahabatnya – orang-orang arab asli – sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Apabila mereka mengalami ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakannya kepada Rasulullah SAW.² Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, tidak sekaligus semuanya. Memang sudah diperoleh kenyataan dari pemeriksaan yang lengkap, bahwa Al-Qur'an itu diturunkan menurut lima ayat, sepuluh ayat, kadang lebih dan kadang diturunkannya hanya setengah ayat.³

Pada masa jahiliyyah orang Arab memiliki beberapa bahasa, macam-macam ejaan, beberapa macam bunyi menyebut kalimat, mempunyai cara dan istilah lain walaupun bahasa yang digunakan mereka adalah bahasa golongan Quraisy.

¹ Abdullah Karim, Abun Bunyamin, *Bunga Rumpai Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: PT. LkiS Prinring Cemerlang, 2012), hlm. 15

² Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Drs. Mudzakir AS, (Semarang: PT Pustaka Litera), hlm. 1

³ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 41

Kemudian Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Quraisy yang dikagumi oleh bangsa Arab yang bermacam-macam kabilah, dan Al-Qur'an juga diturunkan dengan menggunakan kalimat bahasa selain dari bahasa Quraisy yang masyhur di masyarakat Arab, agar mudah bagi kabilah-kabilah dalam membaca dan mengucapkan Al-Qur'an. Dimana bahasa Arab yang masyhur pada masa itu ada 7 macam.⁴ Apabila bangsa Arab berbeda *lahjah* dalam mengungkapkan suatu lafadz dengan beberapa perbedaan tertentu, maka Al-Qur'an yang Allah wahyukan kepada rasul-Nya Muhammad, sebagai penyempurna makna kemujikjizatannya dengan lafadz-lafadz lain karena lafadz-lafadz itu mencangkup semua *huruf* dan wajah *qirâ'ah* pilihan diantara *lahjah-lahjah* itu. dan ini merupakan salah satu sebab yang memudahkan mereka untuk membaca, menghafal dan memahaminya.⁵

Para tabi'in membaca Al-Qur'an berdasarkan kepada *mushhaf* yang diterima oleh mereka, mempelajari Al-Qur'an dari para sahabat yang menerima Al-Qur'an dari Rasul. Kemudian mereka menyebarkan di masyarakat sebagai penerus para sahabat. adapun para sahabat terdiri dari berbagai suku, dimana setiap golongan itu memiliki *lahjah* (bunyi suara) yang berlainan satu sama lainnya. Sehingga memaksa mereka membaca atau membunyikan Al-Qur'an dengan *lahjah* yang tidak biasa bagi mereka, hal itu suatu hal yang sukar. Akan tetapi Allah yang Maha Bijaksana menurunkan Al-Qur'an dengan *lahjah* yang biasa dipakai oleh golongan Quraisy dan golongan lain di tanah Arab. Oleh karena itu, Al-Qur'an mempunyai beberapa macam dialek, yang biasa dipakai di tanah Arab. Para

⁴ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, hlm. 56

⁵ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Drs. Mudzakir AS, hlm. 225

sahabat Nabi menerima Al-Qur'an dari Nabi menurut dialek bahasa sukunya. Dan masing-masing mereka meriwayatkan Al-Qur'an menurut dialek mereka sendiri.⁶

Demikian yang dikatakan oleh sebagian ahli ilmu yang berpendapat bahwa perbedaan *qirâ'at* diterima oleh wahyu. Sedangkan menurut sebagian ahli *tahqiq* berpendapat bahwa berlainan *qirâ'at* itu bukan diterima dari wahyu akan tetapi akibat perbedaan *lahjah* (dialek) yang disebut oleh masing-masing golongan Arab.⁷

Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak terlepas dari aspek *qirâ'at*, karena pengertian Al-Qur'an itu sendiri menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. *Qirâ'at* menyangkut Al-Qur'an tersebut disampaikan dan diajarkan oleh Nabi SAW kepada para sahabatnya, sesuai dengan wahyu yang diterima oleh beliau melalui perantaraan malaikat Jibril a.s. kemudian para sahabat menyampaikan dan mengajarkan kepada para tabi'in dan para tabi'in menyampaikan serta mengajarkan kepada para tabi' al-tabi'in. Demikian seterusnya dari generasi ke generasi.⁸

Di Indonesia ada banyak pesantren Al-Qur'an yang mengajarkan *qirâ'at sab'ah*. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah. Dimana pesantren tersebut tidak bisa terlepas dari pelajaran-pelajaran *qirâ'at* dimana guru/kiayi dipesantren tersebut adalah seorang ulama yang mempunyai gelar 'al-Qari' yaitu K.H Q Ahmad Syahid, mengemukakan bahwa *qirâ'atul qur'an* sangat

⁶ Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, hlm. 65

⁷ Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, hlm. 66

⁸ Hasanudin, *Anatomi al-Qur'an: Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam al-Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), cet 1, hlm. 5

berhubungan dengan kewajiban kita dalam beribadah. Sebagaimana membaca Al-Qur'an adalah ibadah.

مَا مِنْ كِتَابٍ يُتَعَبَدُ بِتِلَاوَتِهِ إِلَّا الْقُرْآنُ

“tidak ada kitab yang bilamana dibaca itu bernilai ibadah kecuali al-Qur'an”

Karena sebaik-baik ibadah setelah shalat adalah membaca Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an menjadi salah satu syarat sah ibadah. Kemudian kiayi Syahid mengungkapkan bahwa hidup kita ini diatur oleh aturan Allah, yang mana aturan itu dicantumkan didalam Al-Qur'an. Jadi sebagai dasar hukum dalam hidup dan kehidupan. Maka ini merupakan suatu yang wajib bagi kita untuk memahami, mengerti sehingga gerak gerak hidup kita ini berdasarkan arahan-arahan Al-Qur'an yang mana itu semua adalah petunjuk Allah SWT.⁹

K.H Q Ahmad Syahid adalah seorang ulama yang telah diakui oleh berbagai kalangan, dari mulai masyarakat biasa sampai komunitas ulama dalam kemampuan tilawatnya, sehingga ia memperoleh gelar kehormatan dan keilmuan sebagai 'kiai al-Qari' sebuah sebutan yang tidak sembarang orang dapat meraihnya. Beliau yang memenangkan juara pertama MTQ Nasional di Makassar, keahliannya dalam bidang Al-Qur'an telah membawanya ke berbagai belahan dunia, seperti Thailand, Brunai Darussalam, Malaysia, Iran, dan negara lainnya, baik dalam kapasitasnya sebagai tokoh pesantren, bangsa dan Negara maupun sebagai kiai yang sering menjadi juri kehormatan dalam berbagai MTQ

⁹ Hasil wawancara dengan K.H Q Ahmad Syahid pada tanggal 13 Januari 2017

Internasional, bahkan ditahun 2005 beliau menjadi ketua Dewan Hakim MTQ Internasional pertama dari Indonesia.¹⁰

Tak lama sepulang *rihlah ilmiah* nya, ia beserta istrinya bertekad mendirikan pesantren dengan niat *lillahita'âla*. Sebab, baginya pesantren merupakan media pendidikan dan perjuangan, untuk menyebarkan luaskan misi keislaman yang *rahmatan lil'âlamîn*. Oleh karena itu, dengan motivasi moral dan intelektual pada 3 Mei tahun 1970 ia mendirikan pesantren yang diberi nama “Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah”.¹¹ Di pesantren tersebut kiai Syahid mengajarkan beberapa kitab kepada para santrinya, diantara kitab-kitab yang dikaji mengenai *qirâ'at* adalah: tafsir *al-munir*, *'ulum Al-Qur'an* (karya Manna' al-Qattan), kitab-kitab tajwid yang diantaranya; *tuhfatul athfal*, *hidayatul mustafid* dan *jazariyah*, tidak hanya mengkaji ilmu-ilmu dibidang Al-Qur'an saja. Akan tetapi, disana juga mengkaji kitab fiqih, sejarah, akhlak & tasawuf dan nahwu sharaf.

Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan terhadap metode pembelajaran mengenai *qirâ'at sab'ah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah yang berkaitan dengan *qirâ'at sab'ah*?

¹⁰ Yuyun Wahyudin, *Kiai Langka dari Cicalengka Biografi K.H.Q Ahmad Syahid*, (Bandung: CV Cahaya Matahari, 2014), cet 1, hlm. 8

¹¹ Yuyun Wahyudin, *Kiai Langka dari Cicalengka Biografi K.H.Q Ahmad Syahid*, hlm.

2. Bagaimana metode pengajaran *qirâ'at sab'ah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah yang berkaitan dengan *qirâ'at sab'ah*.
- b. Untuk mengetahui metode pengajaran *qirâ'at sab'ah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan:

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu-ilmu Alqur'an, khususnya dalam perkembangan ilmu *qirâ'at*.
- b. Memberikan kontribusi yang baik bagi para akademisi khususnya dan umumnya bagi yang mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Tinjauan Pustaka

Harus diakui bahwa kajian mengenai *qirâ'at* secara umum telah banyak dilakukan oleh para ulama juga akademisi.

Seperti penelitian Shifa Noviga Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2010, meneliti dalam skripsinya yang berjudul, "*Efektifitas Metode Pengajaran Qiraat Sab'ah di LBIQ Provinsi DKI Jakarta*", menjelaskan bahwa menurut Shifa Metode komunikasi dalam pengajaran *qirâ'at sab'ah* di LBIQ berjalan dengan efektif terutama kemajuan dalam membaca *al-Qur'an*. Agar tujuan tersebut tercapai, metode yang digunakan dari pengajaran *qirâ'at sab'ah* di LBIQ adalah komunikasi kelompok dan komunikasi antarpribadi.

Khabibi Muhammad Luthfi Mahasiswa Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, dalam skripsinya yang berjudul "*Al-Qira'at Al-sab'i wa Ikhtilafihā fi Al-Ma'aniy (Dirasah Dalaliyyah fi Surah al-Fatihah wa al-baqarah)*", memfokuskan penelitiannya pada kaidah-kaidah Al-Farasyi dari Al-Qirā'āt Al-Sab' yang terdapat pada surat Al-Fātihah dan Al-Baqarah saja. Dan dari Al-Farasyī ini dikerucutkan lagi dengan hanya meneliti perbedaan morfologi saja.

Nadliva Elan Nisa Mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016, dalam skripsinya yang berjudul "*Implikasi Perbedaan Qiraat Mutawatirah terhadap Penafsiran Ayat Thaharah, Sholat, Puasa (Studi Atas Kitab al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Karya al-Qurtubi)*", penelitiannya memfokuskan pada pandangan dan

sikap Qurtubi mengenai *qira'at* mutawatirah dalam tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an dan implikasi dari pandangan Qurtubhi terhadap penafsiran ayat taharah, sholat, puasa yang mengandung perbedaan *qirâ'at*.

“Telaah *Qiraat dan Rasm pada Mushaf al-Qur'an Kuno Bonjol dan Payakumbuh (The Study on the Rasm and Qiraat in the Quran Manuscripts of Bonjol and Payakumbuh)*” oleh Jonni Syatri Jurnal Suhuf Vol. 8, No. 2, Juni 2015. Tulisannya mengkaji mushaf Al-Qur'an kuno yang berasal dari Bonjol dan Payakumbuh, adapun fokus penelitiannya adalah penggunaan *qirâ'at* Imam 'Ashim riwayat Hafs dalam menyalin teks utamanya, dan satu naskah yang menggunakan *qirâ'at* Imam Nafi riwayat Qalun.

“Justifikasi *Qiraat di Dalam Manuskrip Ta'mim al-Manafi' bi Qiraat al-Imam Nafi Karangan al-Tarmasi*” oleh Hayati binti Hussin, Abdul Rahim bin Ahmad, Zainora binti Daud dan Muhammad Lukman bin Ibrahim, Jurnal al-Turath, Vol. 1, No. 2; 2016. Penelitian ini dilakukan untuk menjustifikasin *Qiraat* yang digunakan oleh al-Tarmasi dalam manuskrip *Ta'mim al-Manafi' bi Qira'at al-Imam Nafi'*.

“*Mushaf Qiraat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dalam Sejarah Qiraat Nusantara*” oleh fathullah Munadi jurnal al-Banjari, Vol. 9, No. 1, Januari 2010. Menjelaskan posisi *qiraat* Syekh Arsyad, dan bertujuan memberikan wawasan terhadap kekayaan turats keagamaan yang ada di bumi Lambung Mangkurat dalam kajian *qirâ'at al-Quran*.

Adapun yang meneliti K.H.Q Ahmad Syahid, penulis menemukan skripsi dari Muhammad Ainul Yaqin yang berjudul “*Teknik Khithabah K.H Q Ahmad Syahid*”

dalam Pengembangan Tabligh Islam (Penelitian di Pondok Pesantren al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung)”, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2013. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa K.H Q Ahmad Syahid mempunyai prinsip bahwa seorang Qori juga sebagai khatib.

Skripsi Pipit Andiani yang berjudul “*Peran Kepemimpinan K.H Qori Ahmad Syahid dalam Mengembangkan Pondok Pesantren (Penelitian Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Nagreg Kab. Bandung)*”, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015. Penelitiannya menjelaskan peran kepemimpinan K.H Q Ahmad Syahid dalam memimpin Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah dengan kebijakan penentuan keputusan melalui musyawarah.

Skripsi Alex Ermansyah Zaelani “*Model Pengembangan Tabligh Melalui Tilawat al-Qur'an (Studi Deskriptif Tentang Metode Tabligh K.H. Q Ahmad Syahid)*”, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2011. Dalam penelitiannya menjelaskan metode yang digunakan K.H Q Ahmad Syahid dalam menyampaikan pesan tabligh, materi-materi yang disampaikan dan media yang dipakai K.H Q Ahmad Syahid dalam menyampaikan pesan tabligh.

Selain karya-karya tersebut, masih banyak karya lainnya yang membahas mengenai *qirâ'at*, namun sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang secara khusus membahas pembelajaran *qirâ'at sab'ah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah. Untuk itu fokus penelitian ini akan membahas persoalan tersebut.

E. Kerangka Teori

Langkah awal yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah menstrukturkan metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia.

Para ulama (dahulu dan sekarang) menaruh perhatian begitu besar terhadap tilawah Al-Qur'an sehingga pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur'an menjadi baik dan benar.¹² Adapun pembelajaran Al-Qur'an di Nusantara sudah diberikan oleh para da'i penyebar agama Islam semejak mereka menginjakkan kakinya di Nusantara.¹³

Metode pengajaran Al-Qur'an hanya di jumpai akhir abad ke-19, sebagaimana Prof. H. Mahmud Yunus menyebutkan bahwa pengajian Al-Qur'an di Minangkabau dilangsungkan di surau-suaru tanpa menggunakan bangku maupun meja. Pengajian Al-Qur'an saat itu dibagi menjadi dua tingkatan: *tingkat rendah* dan *tingkat atas*. Dimana tingkat rendah bermula dari belajar membaca huruf *hijaiyyah*, setelah menguasai dilanjutkan pada *Juz 'Amma*. Sedangkan tingkat atas, sistem pengajarannya tidak hanya menyampaikan cara baca Al-Qur'an saja, namun ditambah dengan mempelajari lagu Al-Qur'an, ilmu tajwid, lagu-lagu kasidah dan berzanji.¹⁴

Di era kontemporer ini, metode pembelajaran Al-Qur'an berkembang pesat. Banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang ditawarkan oleh lembaga ataupun para ustadz/ustadzah. Diantara metode yang berkembang di Indonesia ini adalah;

¹² Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Drs. Mudzakir AS, hlm. 265

¹³ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qira'at al-Qur'an di Nusantara*, (Jakarta Pusat: Pustaka STAINU, 2008), hlm. 154

¹⁴ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qira'at al-Qur'an di Nusantara*, hlm. 155

metode baghdadiyah, metode iqra, metode ummi, metode tahsin, metode qio'ati, metode qitada, metode al-huda dan masih banyak lagi metode lainnya. Namun, semua metode ini tidak terlepas dari *talaqqî* dan *musyafâhah*, *talaqqî* yaitu metode belajar Al-Qur'an yang dimulai oleh santri membacakannya dan ustadz memperhatikan, jika ada kesalahan maka men-*tashih*-nya dengan memberikan contoh yang benar. Adapun *musyafâhah* seorang ustadz dan santri harus bertemu langsung (face to face).

Langkah selanjutnya, penulis akan mencari langkah-langkah teknis yang digunakan dalam metode pembelajaran *qirâ'at sab'ah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah.

F. Langkah-langkah Penelitian

Ada beberapa aspek dalam melakukan penelitian, adapun langkah-langkah penelitian yang akan penulis teliti diantaranya:

1. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang akan peneliti gunakan ialah dengan menggunakan metode studi kasus, studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.¹⁵

¹⁵ Moh Nadzir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), cet. 8, hlm. 57

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan terdiri dari dua kategori, yaitu: 1). Sumber data primer (pokok) dan 2). Sumber data sekunder (tambahan). Adapun sumber primernya menggunakan teknik wawancara mendalam dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah dan kepada para santri. Sedangkan sumber sekundernya adalah sumber pustaka atau tulisan berupa buku-buku, arsip, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran *qirâ'at sab'ah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah yang melengkapi dalam penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka, yang berada di Jl. Kapten Sangun No. 6 Desa Tenjolaya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Peneliti berfokus pada objek penelitian, seperti yang dikemukakan Spadley bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri atas tiga komponen:

- a. *Place*, tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu
- c. *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.¹⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan:

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (CV Alfabeta, 2008), cet. 4, hlm. 68

- a. Observasi, untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung di lapangan dan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi Pondok Pesantren, proses pembelajaran dan hal lain yang ada dilokasi penelitian.
- b. Dokumentasi, untuk mengetahui data tertulis tentang Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah melalui penelusuran dokumen, buku, arsip dan yang lainnya yang dijadikan bahan penelitian di lapangan sebagai data tambahan.
- c. Wawancara, untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber yang akan memberikan informasi tentang data yang berhubungan dengan pembelajaran *qirâ'at sab'ah* di pondok pesantren Al-Qur'an Al-Falah.

5. Analisis Data

Analisis data yang akan penulis lakukan ialah menggunakan triangulasi, yakni triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁷ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 125

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran pembahasan penelitian ini, ada beberapa bahasan pokok yang akan dikemukakan dalam setiap bab, yaitu:

- BAB I Pendahuluan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, langkah-langkah penelitian (yang terdiri dari metode penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data), dan yang terakhir sistematika penulisan.
- BAB II Tinjauan Teoritis Tentang Pembelajaran *Qirâ'at Sab'ah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah: metode pembelajaran Al-Qur'an, menjelaskan tentang pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an dan macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an. *Qirâ'at sab'ah*, menjelaskan tentang pengertian *qirâ'at sab'ah*, sejarah *qirâ'at sab'ah*, tujuh pokok perbedaan bacaan dalam *qirâ'at sab'ah*, imam *qirâ'at sab'ah* serta rawinya dan manfaat mempelajari *qirâ'at sab'ah*.
- BAB III Pembelajaran *Qirâ'at Sab'ah* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah: profil pondok pesantren al-qur'an al-falah, menjelaskan tentang biografi pendiri pondok pesantren al-qur'an al-falah, sejarah pondok pesantren al-qur'an al-falah, letak geografis pesantren, visi, misi dan strategi pesantren. Pembelajaran *qirâ'at sab'ah* di pondok pesantren al-qur'an al-falah, menjelaskan tentang materi pembelajaran *qirâ'at sab'ah* di pondok pesantren al-qur'an

al-falah, sanad keguruan *qirâ'at sab'ah*, metode pembelajaran *qirâ'at sab'ah* di pondok pesantren al-qur'an al-falah, hasil pembelajaran *qirâ'at sab'ah* di pondok pesantren al-qur'an al-falah, kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran *qirâ'at sab'ah* di pondok pesantren al-qur'an al-falah.

BAB IV Penutup: kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka

Lampiran

